

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Pendidikan adalah aspek yang paling penting dalam pembangunan nasional dan paling berperan dalam pembentukan generasi yang berkualitas dan berkarakter tangguh. Menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Hal ini sejalan dengan (Dwianti et al., 2021) yang mengatakan bahwa pendidikan adalah rangkaian pembelajaran untuk siswa agar mampu mengerti, paham, serta menciptakan manusia semakin kritis dalam berpikir. Oleh karena itu, pendidikan dapat dipahami sebagai proses pembinaan melalui kegiatan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara menyeluruh, sehingga terbentuk individu yang cerdas, kritis, berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan pribadi maupun sosial.

Pendidikan merupakan proses pelatihan dan bimbingan yang mengandung upaya seperti anak didik, pendidik, tujuan, dan lain sebagainya. Beberapa aspek yang harus dipertimbangkan yaitu adanya penyadaran, pencerahan, serta usaha untuk perubahan dari perilaku. Dimana proses kegiatan yang mengatur seluruh bagian dari pendidikan oleh pendidik yang terencana terhadap pencapaian keberhasilan dari pendidikan. Bagaimana proses pendidikan dijalankan sangat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan di Indonesia sendiri tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan tidak hanya bertujuan dalam pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga mendorong terbentuknya generasi yang berkarakter. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki fungsi utama dalam membentuk kepribadian atau karakter dan kesadaran generasi penerus bangsa khususnya pada jenjang SMK/ sederajat. Karena dapat memberikan pemahaman tentang nilai-nilai sejarah, budaya serta membangun kesadaran kewarganegaraan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam proses pendidikan memerlukan sebuah motivasi atau dorongan yang bertujuan untuk mempengaruhi perilaku seseorang melalui hasil yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran serta perkembangan diri. Tanpa motivasi yang kuat, siswa akan lebih mudah kehilangan fokus saat mengikuti kegiatan belajar.

Motivasi belajar sendiri terdiri dari motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik, yang akan diberikan kepada siswa untuk mendorong mereka mengubah sikap atau perilaku berdasarkan indikator tertentu. Dengan dorongan pembelajaran yang baik akan membuat mereka untuk menjadi lebih aktif dan tekun belajar guna mencapai hasil yang optimal. Pembelajaran yang efektif dan menarik seharusnya yang menggunakan berbagai metode dan media inovasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru membutuhkan alat bantu yang efisien untuk menyampaikan materi yang akan di ajarkan seperti media pembelajaran.

Menurut (Natty et al., 2019) peran guru sangat menentukan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu memberikan perhatian yang optimal agar siswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran. Apabila upaya yang dilakukan guru berjalan dengan baik, maka materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, siswa akan merasa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran di kelas karena guru mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan mampu menarik perhatian mereka. Untuk itu, guru perlu memiliki pendekatan yang tepat agar proses pembelajaran tidak terasa membosankan maupun melelahkan.

Menurut (Anggraini dan Kristin 2022) bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dapat menimbulkan kebosanan dan akan lelah pada pikiran karena pada metode ini peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Guru dapat menggunakan media pembelajaran sebagai sarana pendukung agar penyampaian materi kepada peserta didik menjadi lebih mudah, dengan tujuan meningkatkan motivasi serta mengoptimalkan proses belajar hingga tuntas. Peserta didik sebagai subjek pembelajaran memiliki potensi untuk berkembang menjadi lebih baik apabila dibimbing dengan tepat. Beragam aktivitas pembelajaran dapat diterapkan guna meningkatkan keterampilan sekaligus membangun kepercayaan diri siswa agar lebih memahami materi. Salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, seperti *pop-up book*. Media *pop-up book* merupakan buku dengan tampilan gambar tiga dimensi yang dapat bergerak, sehingga mampu menarik perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi di kelas XI SMK Negeri 3 Rantau Utara, permasalahan yang muncul adalah saat guru mengajar siswa tidak fokus dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang ditunjukkan melalui perilaku tidak memperhatikan dan cepat kehilangan konsentrasi. Hal tersebut disebabkan oleh siswa yang merasa bosan dengan pembelajaran yang didominasi dengan mendengarkan penjelasan guru secara searah, sehingga materi yang disampaikan sulit untuk dipahami dan diingat oleh siswa. Siswa juga menganggap mata pelajaran PPKn susah untuk diingat dan kurang menyenangkan bagi mereka, sehingga minat mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran menurun.

Proses pembelajaran yang lebih banyak mengandalkan metode ceramah serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif dapat mengakibatkan motivasi belajar siswa tidak berkembang secara optimal. Dimana proses pembelajaran PPKn di kelas XI SMK Negeri 3 Rantau Utara kurang melibatkan siswa secara aktif, hanya berfokus pada materi yang diajarkan. Guru belum menggunakan media pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik siswa dan bahan ajar yang digunakan hanya berupa buku paket. Guru hanya menggunakan metode pembelajaran dengan metode ceramah, mencatat dan mengerjakan latihan soal. Berdasarkan permasalahan tersebut menyebabkan

peserta didik sulit memahami materi-materi PPKn dan kurang aktif dalam pembelajaran sehingga menyebabkan motivasi belajar siswa PPKn kelas XI belum optimal dan cenderung rendah.

Oleh karena itu, guru dapat memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dalam mata pelajaran PPKn guna meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus membantu mereka lebih mudah memahami materi. Diperlukan pengembangan media pembelajaran yang mampu mendorong semangat belajar, salah satunya melalui penggunaan media *pop-up book*. Media ini efektif sebagai bentuk variasi dan inovasi dalam proses pembelajaran.

Pop-up book merupakan buku yang memuat teks dan elemen kertas berbentuk tiga dimensi, sehingga ketika dibuka tampak seolah-olah objek muncul dari dalam halaman. Selain menarik secara visual, media ini juga efektif digunakan dalam pembelajaran PPKn karena mampu menyajikan ilustrasi tiga dimensi. Dengan media yang menarik, peserta didik akan lebih antusias dalam belajar sehingga motivasi mereka meningkat. Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi yang sangat dibutuhkan di dunia kerja modern (Azhar, 2024). Oleh sebab itu, penerapan media *pop-up book* perlu dianalisis secara mendalam di kelas XI SMK Negeri 3 Rantau Utara untuk mengetahui efektivitas serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka peneliti memberikan solusi dari permasalahan tersebut berupa “Analisis Implementasi Media *Pop-up Book* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Materi Merawat Tradisi Lokal dan Kebinekaan di SMK Negeri 3 Rantau Utara”. Melalui penggunaan media pembelajaran tersebut, siswa diharapkan mampu memahami materi dengan lebih optimal, terlibat aktif dalam proses belajar, serta bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan. Peneliti juga berharap bahwa penerapan media *pop-up book* dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti bermaksud melakukan penelitian berjudul Analisis Implementasi Media *Pop-up Book* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI pada Materi Merawat Tradisi Lokal dan Kebinekaan di SMK Negeri 3 Rantau Utara.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis penerapan media *pop-up book* dalam pembelajaran PPKn serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar ekstrinsik siswa kelas XI, khususnya pada materi pelestarian tradisi lokal dan kebinekaan di SMK Negeri 3 Rantau Utara.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta fokus penelitian yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana analisis penerapan media *pop-up book* terhadap peningkatan motivasi ekstrinsik belajar siswa kelas XI PPKn pada materi merawat tradisi lokal dan kebinekaan di SMK Negeri 3 Rantau Utara?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah: Untuk mengetahui analisis implemementasi media *pop-up book* terhadap motivasi ekstrinsik belajar siswa PPKn kelas XI pada materi merawat tradisi lokal dan kebinekaan di SMK Negeri 3 Rantau Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan tambahan wawasan, pengetahuan, serta pengalaman langsung dalam mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari selama perkuliahan ke dalam situasi nyata di lapangan. Selain itu, kegiatan penelitian ini juga menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, serta keterampilan dalam menemukan solusi terhadap berbagai permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Diharapkan dapat menjadi bahan acuan diskusi akademik bagi mahasiswa lain yang tertarik dengan kajian tentang inovasi media pembelajaran terutama motivasi belajar. Dapat memperkaya

khazanah keilmuan dan menjadi bagian dari koleksi referensi di perpustakaan Universitas Labuhanbatu.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau bahan perbandingan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang relevan dan lebih mendalam mengenai media pembelajaran yang digunakan, motivasi belajar dan studi kasus di sekolah lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Menambah pengetahuan guru dan memberikan referensi untuk mengembangkan dan mengimplementasikan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa seperti media *pop-up book*.

b. Bagi Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dan motivasi belajar bagi siswa dan dapat memahami materi pembelajaran dengan baik melalui penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan menarik.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah terutama kepala sekolah dan koordinator kurikulum, dalam merumuskan terkait kebijakan pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan motivasi belajar siswa secara keseluruhan dengan baik di SMK Negeri 3 Rantau Utara.